

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengoperasikan kegiatan yang telah direncanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mendapatkan dana tersebut, perusahaan harus dapat menarik investor agar menanamkan dananya di perusahaan. Di lain pihak, investor melakukan investasi dengan mengharapkan pendapatan atau tingkat pengembalian atas ketidakpastian investasi berupa *cash dividend* ataupun *capital gain*. Untuk mengurangi ketidakpastian tersebut maka pihak perusahaan membuat suatu kebijakan mengenai pembayaran dividen dimana kebijakan itu sering dikenal dengan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai berapa besar dividen kas yang harus dibayarkan kepada investor serta keputusan pendanaan perusahaan guna meningkatkan dan mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Langkah langkah setiap keputusan yang diambil harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan utama perusahaan, yaitu kesejahteraan perusahaan atau menstabilkan nilai perusahaan. Tugas utama seorang manajer keuangan perusahaan merupakan peranan penting dalam kebijakan dividen yang mampu menentukan kebijakan dividen yang tepat dan nilai perusahaan tetap stabil atau meningkat (Sutrisno, 2013).

Calon investor ingin pembagian dividen yang tetap stabil, dengan stabilitas dividen akan mendapatkan kepercayaan (*trust*) investor pada perusahaan dan

mengurangi ketidakpastian (*uncertainly*) investor dalam meninvestasikan dana/saham kepada perusahaan. Oleh sebab itu, kebijakan dividen merupakan daya tarik utama bagi para investor. Pentingnya calon – calon investor harus mampu menganalisa atau memperkirakan perusahaan mana yang kinerjanya bagus dan layak diinvestasikan yang dapat memberikan keuntungan di masa depan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan tercermin dalam laporan keuangan yang dilaporkannya, yang ditunjukkan oleh rasio keuangan, Sunarko dan Kartika (2003). Rasio profitabilitas dan rasio *leverage* merupakan tanda indikator ada tidaknya prospek suatu perusahaan. Sinyal akses perusahaan terhadap pasar modal sangat berpengaruh dalam ukuran besar kecilnya perusahaan.

Leverage didalam suatu perusahaan dapat dilihat dari mana utang yang diperoleh atau dana yang diperoleh dari pihak luar dan kemampuan perusahaan yang dilihat melalui modal yang dimiliki (Harahap, 2012). *source offunds* atau penggunaan aset perusahaan yang dikelola untuk mengeluarkan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan atau laba potensial bagi pemegang saham. *Leverage* berfokus pada utang perusahaan, maka untuk menambah kapasitas aktivitas produksi, perusahaan akan menggunakan *leverage* yang berasal dari luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Kebijakan perusahaan jika modal didapatkan dari luar perusahaan maka akan ditinjau terlebih dahulu dari bidang manajemen keuangan yang masuk kategori financial *leverage* dimana perusahaan membiayai operasional dengan modal pinjaman dan menanggung beban kewajiban/utang yang dapat meningkatkan laba per lembar saham. Perusahaan yang menggunakan beban kewajiban/utang dapat dikatakan menghasilkan

leverage yang menguntungkan jika pendapatan (*earning*) diterima lebih besar dari beban tetap/kewajiban dari penggunaan dana tersebut. Tujuan utama *leverage* untuk meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan yang dapat diukur dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat dilihat dan diukur dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio total utang terhadap persentase total sumber dana yang disediakan oleh para kreditur. Penelitian tentang dampak *leverage* terhadap kebijakan deviden yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2018) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Berbeda dengan penelitian Fillya Afriani(2015) menyatakan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Hendika Arga (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Profitabilitas dibagi berbagai macam kelompok antara lain : laba bersih, laba operasi/aktivitas, tingkat reinvestasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik saham. Profitabilitas diukur menggunakan rumus rasio profitabilitas. Tujuan mengukur Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan juga untuk mengetahui tingkat keuntungan / laba dalam melaksanakan kegiatan operasi. Rasio terbagi menjadi 5 antara lain *net profit margin* , *return on assets* , *gross profit margin*, *return on equity* dan *basic earnings power* . Jenis rasio profitabilitas berguna untuk memperlihatkan seberapa keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan

yang memengaruhi catatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan perusahaan. Calon investor pasti akan mencari perusahaan mana yang mampu menghasilkan keuntungan yang stabil tahun ke tahun, dapat dikatakan perusahaan tersebut bagus untuk di investasikan karena menguntungkan investor. Semakin baik laporan keuangan maka dapat dikatakan tinggi nilai rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Calon investor harus mampu melihat jangka panjang dengan melihat profitabilitas perusahaan, contohnya Investor melihat laba yang akan diterima dalam pembagian proporsi dividen kas. Investor akan memperhatikan perjalanan arus kas pada laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden dilakukan oleh Novatiani(2012) bahwa profitabilitas mempunyai dampak pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015) menyakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar (utang) jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi secara tidak langsung akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Sartono, 2010:116).Perusahaan menjaga kestabilan dan mempertahankan perusahaan tetap likuid, maka aset lancar yang dimiliki perusahaan harus lebih besar dibandingkan dengan utang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam melunasi utang dapat menggunakan rumus rasio lancar. Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca perusahaan. Rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban/utang lancar. Jika lebih besar rasio lancar maka semakin liquid perusahaannya dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. calon kreditur harus melihat arus kas aktivitas/operasi perusahaan agar mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Jika *current ratio* perusahaan itu lebih rendah, maka investor dapat menilai kesehatan keuangan dengan kondisi arus kas (*Cash Flow*) operasi/aktivitas pada perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kinerja perusahaan baik. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi memiliki kesempatan lebih baik dari berbagai dukungan misalnya dari lembaga keuangan, kreditur, atau pemasok. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah(2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bella Ayuningthias(2019) Menyatakan bahwa likuiditas / *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya(2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden.

Ukuran perusahaan yaitu mengukur dan menentukan nilai skala besar kecil perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang melihat kondisi perusahaan yang memiliki parameter untuk menentukan ukuran skala besar atau kecil suatu perusahaan, seperti jumlah karyawan dalam perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan, jumlah aset perusahaan, total penjualan

perusahaan suatu periode tertentu, dan jumlah saham beredar. Perusahaan skala besar memiliki akses untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber dana dan memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena memiliki probabilitas lebih tinggi untuk memenangkan persaingan. Perusahaan kecil lebih cepat dan *fleksibel* terhadap perubahan yang mendadak. Oleh sebab itu, perusahaan besar tingkat *leverage* akan lebih besar dari perusahaan dibandingkan perusahaan kecil. Hasil Penelitian Suci Wahyuliza(2019) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aggun Putri(2015) ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu ditemukan beberapa *research gap* terhadap rasio rasio tersebut, maka peneliti tertarik untuk memfokuskan dan melakukan penelitian ulang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul. “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)

1.2 Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah ada perbedaan hasil dari penelitian terdahulu tentang kebijakan deviden, maka muncul pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka peelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *leverage* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari likuiditas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. Untuk menambah wawasan dan memberikan informasi baik bagi peneliti maupun pihak lain terutama didalam menganalisisi apabila ingin melakukan penelitian mengenai hal ini lebih lanjut.